

## BI'AH ARABIYAH DAN PENGEMBANGAN MAHARAH AL- KALAM DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Nuryani

*STAIN Tulungagung, East Java*

**Abstract:** One of the challenges in teaching Arabic at school and universities is developing the language milieu or language exposure. The language exposure, both in the classroom or outside the classroom, will determine the learners' success in mastering the Arabic language. This article discusses the efforts of two different institutions in developing the language milieu. Those institutions are Modern Islamic Boarding School Gontor and Islamic Boarding School of UIN Malang.

**Keywords:** Bi'ah Arabiyah, Maharah al-Kalam, Perguruan Tinggi Islam

Pembiasaan komunikasi bahasa Arab memang membutuhkan *bi'ah* (lingkungan) yang mendukung, baik lingkungan alami (*al-bi'ah al-thobi'iyah*) seperti lingkungan luar ruang perkuliahan, alam terbuka, maupun buatan (*al-bi'ah al-shshina'iyah*) seperti didalam ruang perkuliahan yang memang diusahakan pendidik sendiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk mempelajari bahasa Arab akan berhasil bila didukung lingkungan yang memadai. Dengan adanya lingkungan yang baik, maka pembelajaran dinilai lebih berhasil maksimal. Karena itulah mengapa Pondok Gontor tetap eksist dalam hal kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya kualitas pembelajaran *maharah al-Kalam* (Nuryani, 2006:178). Hal senada juga ditemukan dalam hasil penelitian di UIN Malang tentang pembiasaan-pembiasaan berbahasa Arab. Belajar bahasa yang baik adalah melalui praktek langsung. Karena bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia, maka pembelajaran yang tepat adalah melalui suatu lingkungan di mana di dalam lingkungan tersebut terdapat sistem yang mengatur pembiasaan bahasa Arab sehari-hari (Hasim Amrullah, 2010:5).

Bahkan lebih jauh saat ini dalam konteks pengembangan lingkungan kebahasaan di MSAA UIN Malang sudah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual keagungan akhlak atau moral, keluasan Ilmu dan kemantapan profesional. Hal ini akan mendukung terciptanya *Bi'ah Lughowiyyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab, serta terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan. Selain itu pengembangan lingkungan kebahasaan di MSAA UIN Malang berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

Berangkat dari realitas tersebut, hal itu merupakan model lain dari pengembangan pondok pesantren tradisional yang mengajarkan melalui metode "Biah Arabiyyah" atau lingkungan kearaban. Sebagaimana di pondok pesantren tradisional, di MSAA UIN Malang para santri tersebut selalu hidup bersama antara satu dengan yang lain, dan hal ini diharapkan memperlancar komunikasi bahasa Arab antara santri dengan santri atau antara santri dengan sang pengurus, baik pada saat kegiatan formal atau non formal (Hasim Amrullah, 2010:5).

### **TUJUAN BI'AH ARABIYAH**

Tujuan dalam pembentukan bi'ah arabiyah sebagaimana yang dicita-citakan Gontor adalah menyiapkan santri agar memiliki bekal dalam membuka hazanah ilmu pengetahuan umumnya dan membuka wawasan keislaman khususnya. Bekal tersebut berupa bahasa sebagai kunci ilmu itu. Pembekalan bahasa ini merupakan tugas penting dalam menghadapi dunia global dan membutuhkan kesungguhan dan sistem yang kuat dan sinergis. Maka ketika awal didirikannya, pembiasaan bahasa sudah berlangsung lewat pembentukan bi'ah arabiyah (توريباني، ٢٠٠٦: ١٧٧). Demikian juga di pondok MSAA UIN Malang mengembangkan Bi'ah Arabiyyah dengan tujuan agar para mahasantri bisa berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara lisan dan tulisan merupakan satu paket pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengaplikasikan bahasa Arab dalam lingkungan sehari-hari dan kedua kemampuan tersebut bersifat saling menunjang. (Hasim Amrullah, 2010:6).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa lingkungan itu dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan lingkungan bahasa teramat penting bagi seorang peserta didik yang belajar bahasa untuk bisa berhasil dalam belajar bahasa baru (Wassid, 2009:104).

Lingkungan memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan pesantren dengan sistem asramanya dengan tepat dapat disebut sebagai adanya suatu kesadaran mengenai beberapa pentingnya peran lingkungan dalam proses belajar pendidikan. Dengan berada dalam lingkungan yang sama antara guru dan murid, lebih dimungkinkan terjadinya interaksi dan proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung terus menerus. Santri bukan hanya dapat belajar secara langsung kepada gurunya mengenai persoalan-persoalan keilmuan, tetapi juga mengenai persoalan-persoalan kehidupan. Kyai dan guru dalam lingkungan pesantren itu merupakan figur-figur yang menjadi sumber keteladanan bagi para santri dalam semua dimensi kehidupan. Terlebih lagi dalam sistem pendidikan pesantren modern, lingkungan dirancang secara sistematis untuk menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Santri diwajibkan tinggal di kampus dengan menempati asrama-asrama yang telah ditentukan. Kehidupan mereka selama 24 jam diatur dan deprogram dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan kondusif untuk pencapaian tujuan pendidikan secara lebih optimal (Syukri Zarkasyi, 2005:138-139). Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan

sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar (Mahmudah, 2008:93).

## **PENGEMBANGAN MAHARAH AL-KALAM LEWAT BI'AH ARABIYAH** **Urgensi Maharah al-Kalam**

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Yang dimaksud dengan kegiatan berbicara (*kalam*) adalah mengucapkan suaru-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. Ketrampilan berbicara dapat terwujud setelah ketrampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab. Ketrampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita ataupun pidato (Zaenuddin, 2005:62).

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan (relatif) kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud maksud atau fikirannya (Zaenuddin, 2005:113).

Shalah Abdul Majid membagi ketrampilan berbicara menjadi 2 tingkatan, yaitu ucapan (النطق) dan berbicara (الحديث). Ucapan merupakan ketrampilan yang tidak banyak membutuhkan pemikiran dan penghayatan, sedangkan berbicara merupakan ketrampilan yang melibatkan minimal dua pihak yaitu orang yang berbicara dan yang mendengarkan (Makruf, tt :23).

Maharatul kalam adalah kemampuan untuk menerapkan kaidag-kaidah gramatikal suatu bahasa untuk membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal dan untuk mengetahui apabila dan dimana menggunakan kalimat-kalimat tersebut dan kepada siapa saja. Maharatul kalam ini meliputi: (Tarigan, 2009:31-32).

- a. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata
- b. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara, yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan, mengetahui topic-topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai tipe peristiwa bicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang-orang teman kita berbicara dalam berbagai situasi.
- c. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respons terhadap berbagai tipe tindak tutur seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengundang orang.
- d. Mengerahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.

Ketika seorang guru atau pengajar berdiri didapan kelas untuk mengajarkan bahasa Arab, anak didik akan dibawa dan diajak olehnya untuk mendengarkan bunyi bahasa, kemudian mengucapkan kata kalimat pendek yang mudah diucapkan hingga kalimat panjang yang lebih rumit.

Latihan-latihan yang diberikan untuk dapat menguasai kemahiran berbicara berupa praktek tentang apa yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat dikatakan bahwa tanpa latihan lisan yang intensif penguasaan dan pemahaman bahasa Arab secara sempurna akan sulit dicapai. Penekanan yang harus diberikan ketika melaksanakan pengajaran bahasa melalui kegiatan berbicara adalah efektifitas. Efektifitas atau keefektifan dalam berbicara terlihat jelas dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dalam memilih kosakata dan kalimat yang menarik. Salah satu latihan yang dianggap efektif untuk dapat mencapai kemampuan bahasa lisan dari hal-hal yang paling sederhana hingga hal-hal yang rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat (Izzan, 2009:137-138).

### **Model-Model Latihan Lisan**

Ada beberapa model latihan lisan yaitu sebagai berikut: (Izzan, 2009:140).

#### ***Model Dialog***

Model dialog merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini, pelajar diharapkan dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan.

Ungkapan-ungkapan yang harus diperkenalkan dalam dialog itu semisal ucapan selamat dalam bahasa Arab, misalnya: Selamat pagi, selamat siang, selamat malam.

Tugas utama pengajar adalah berusaha mengembangkan kegiatan berbicara menjadi kegiatan kelas yang hidup dan digemari oleh seluruh anggota kelas sehingga menjadi ketrampilan yang bermanfaat. Untuk itu pengorganisasian kelas yang baik dalam proses latihan berbicara ini sangat diperlukan karena partisipasi seluruh anggota kelas. Apalagi dalam satu kelas mempunyai jumlah murid yang sangat besar, dengan pengorganisasian yang baik, upaya-upaya untuk menghilangkan kelesuan belajar yang disebabkan oleh suasana monoton dapat dicapai dengan baik.

#### ***Pola Kalimat***

Latihan ini terdiri dari pengucapan pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan. Seorang guru mengucapkan sebuah pola kalimat atau bisa juga melalui kaset rekaman yang dimasukkan kedalam perekam didalam laboratorium bahasa.

Dalam penyusunan latihan, guru harus memperhatikan peningkatan derajat kesukaran dan diatur sedemikian rupa sehingga meningkatkan kemajuan proses belajar yang sesuai dengan tingkatannya. Hal yang harus menjadi perhatian guru adalah arah gerakan latihan dari yang mudah, sederhana, meningkat kepada latihan yang lebih sukar.

#### ***Undhur-Qul***

Teknik latihan lain yang bisa digunakan adalah latihan melihat dan mengucapkan. Sebagai ganti alat rekaman dapat digunakan kartu-kartu

bergambar atau bagan-bagan dinding untuk memotivasi anak didik untuk bercakap-cakap.

### ***Ta'bir Syafahy***

Latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya. Melalui latihan-latihan ini, penguasaan anak didik terhadap kosakata, pemilihan kata-kata yang tepat, tata kalimat, dan tata bunyi seperti nada, irama, dan alunan suara

## **KEGIATAN BI'AH ARABIYAH YANG MENDUKUNG PENGEMBANGAN MAHARAH AL-KALAM**

Di bawah ini akan disampaikan kegiatan atau aktivitas pengembangan bahasa yang secara langsung ataupun tidak akan memengaruhi pengembangan *maharah al-Kalam*. Beberapa kegiatan ini berdasarkan hasil penelitian di dua lokasi:

### **Maharah al-Kalam di Pondok Modern Gontor**

Aktivitas pengembangan *maharah al-Kalam* di Pondok Modern Daarusalam Gontor. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah: (Nuryani, 2006:178).

#### ***At-tadribaat 'ala Khitobah bil-'Arabiyah***

Latihan ini berlangsung sekali dalam satu minggu dengan waktu 2 jam pelajaran, yakni dua jam pelajaran terakhir.

#### ***Ilqou al-Mufrod al-Yaumiyah***

Kegiatan ini berlangsung selepas sholat subuh dan tadarus al-Quran, yakni sekitar antara jam 04.30-05.30. Mufrod al-Yaumiyah yang diberikan akan menjadi bekal santri dalam pengembangan maharah al-Kalam mereka. Mereka langsung menerapkannya dalam komunikasi lisan setiap hari. Ini sekaligus rahasia dibalik kesuksesan Gontor dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara umum, dan pembelajaran kalam secara khusus.

#### ***Ash Al-Muhadasah al-'Ammah -shobahiyyah***

(Percakapan Pagi Hari). Kegiatan ini berlangsung setiap hari selasa dan jum'ah, tepatnya setelah sholat subuh. Biasanya kegiatan ini didahului oleh kegiatan pembuka berupa *Tasyji'u al-Lugoh* (motivasi kebahasaan) yang disampaikan oleh *mudabbir al-maskan* (pengurus rayon/asrama).

#### ***Ald-adurus al-Idlofiyah***

Pelajaran ini disampaikan oleh santri senior dan berjalan antara jam 05.30-0600 pagi. Percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Semua santri, tanpa kecuali diwajibkan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian mereka sejak bangun tidur sampai mereka beranjak tidur.

Majalah berbahasa Arab. Majalah ini berupa majalah dinding yang di tulis oleh santri di setiap asrama dan majalah bulanan yang ditulis oleh santri yang mengikuti klub bahasa.

### **Maharah al-Kalam di MSAA UIN Malang**

Bi'ah Arabiyyah di MSAA UIN Malang berdasarkan hasil penelitian Hasyim Amrullah. Menurut penulis kegiatan-kegiatan ini juga dapat mempengaruhi kemampuan *maharah al-Kalam* baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah: (Hasim Amrullah, 2010:<sup>9</sup>).

### **Kajian Kitab Berbahasa Arab**

Salah satu kegiatan yang dilakukan di MSAA UIN Malang dalam pengembangan *Bi'ah Arabiyyah* adalah kajian kitab kuning, kajian ini adalah aplikasi dari sistim pengembangan sistim pengembangan yaitu *Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyyah Bi'ah Arabiyyah*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi semua mahasantri yang ada di MSAA UIN Malang yang mana Kajian kitab ini dilakukan untuk menambah wawasan keislaman bagi siswa, maka mereka mengadakan kajian kitab berbahasa Arab. Kajian kitab ini sesuai dengan yang di kemukakan Ismail, (2003:28) bahwa Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab- kitab klasik (kitab kuning) diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama dari pesantren dalam mendidik calon-calon ulama'. Dari sini dapat di simpulkan bahwa kajian kitab-kitab kuning adalah untuk mencetak para ulama' atau mencetak dai, selain itu tujuan dari kajian kitab kuning adalah untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam.

### **Ta'lim Al-Quraniyyah**

Kegiatan ini ini adalah salah satu aplikasi dari sistim pengembangan Bi'ah Arabiyyah *Ta'lim Al-Quran*. *Ta'lim Al-Quraniyyah* sangat bermanfaat bagi pengembangan *Bi'ah Arabiyyah* yang dilakukan di MSAA UIN Malang. Karena di samping mempelajari bagaimana cara membacanya para mahasantri juga mempelajari bagaimana kandungan makna yang ada di Al-Quran tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran sangat di anjurkan selain sebagai syafaat bagi kita semua di akhirat, Al-Quran juga mengandung berbagai ilmu pengetahuan.

### **Shobahul Lughah**

Kegiatan ini untuk dilakukan secara rutin dalam rangka mendorong kemampuan yang lebih baik terhadap bahasa Arab. Kegiatan ini juga akan memberi pendidikan disiplin bagi para mahasantri dan memberikan kesadaran bahwa salah satu kunci untuk menguasai suatu bahasa adalah dengan berdisiplin dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya kegiatan *Shobahul Lughah* mahasantri bisa bertanya dan mendapatkan kosakata maupun pengetahuan baru dari bahasa Arab. Kegiatan ini sangat menunjang terutama untuk menyelesaikan permasalahan yang belum terselesaikan dalam masalah kebahasaan.

### ***Pelayanan Konsultasi Bahasa***

Salah satu pelayanan yang diberikan pihak MSAA UIN adalah memberikan pelayanan konsultasi bahasa. Hal ini ditujukan untuk mengatasi masalah pada saat santri menemui kesulitan dalam berbicara baik itu berupa *mufradat*, susunan kalimat dan lain-lain. Dalam kegiatan ini para musrif memberikan kesempatan para santri untuk berkonsultasi tentang bahasa Arab. Pelayanan ini sendiri terdapat di unit atau (*mabna*) masing-masing.

Dengan adanya fasilitas ini diharapkan mahasantri tidak merasa kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Arab sehari-hari. Sebab keberadaan Pelayanan Konsultasi Bahasa yang dipandu oleh para musrif akan menjadi jalan keluar bila terdapat kesulitan tertentu yang dialami para mahasantri.

### ***Al-Yaum Al-Araby***

Kegiatan *Al-yaum al-araby* atau hari bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan mahasantri MSAA UIN Malang yang dilakukan pada setiap Hari Jumat pagi. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemberian materi berbahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Arab dengan tema-tema tertentu.

Dengan adanya kegiatan ini sangat mendukung program-program lainnya yang sudah dijalankan. Kegiatan ini juga untuk melatih disiplin mahasiswa dalam belajar bahasa secara intensif. Pengadaan hari bahasa Arab ini juga mendukung tumbuhnya kualitas lingkungan bahasa Arab yang baik dan benar.

### ***Al-Musabaqoh Al-Arabiyyah***

*Al-Musabaqoh Al-Arabiyyah* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi para mahasantri agar mereka belajar bahasa Arab dengan semangat tinggi dan bersungguh-sungguh. Model kompetisi dalam belajar berbahasa ini sudah lama diperkenalkan dalam rangka mendorong semangat belajar untuk menguasai lebih detail suatu materi bahasa. Mereka yang berhasil memenangi lomba akan terinspirasi untuk terus belajar dan menjadi teladan bagi yang lainnya, di mana mahasantri lainnya bisa belajar dari mereka.

Dengan adanya lomba-lomba bahasa ini diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan atau menggembirakan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab diperlukan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan.

### ***Khitobiyah***

Kegiatan *kithobiyah* ini dilakukan setiap sehabis shalat lima waktu khususnya pada hari senin sampai Kamis, kegiatan ini di peruntukan mahasantri MSAA UIN Malang yang mana setiap kali salah seorang mahasantri yang akan naik podium mimbar mereka dipilih dan dilatih oleh salah satu pengurus yang ditugaskan untuk membina. Kegiatan ini sangat membantu bagi kelancaran berbicara para mahasantri dalam berbahasa Arab karena di podium mereka dilatih secara mental dan teknik untuk berbicara bahasa Arab. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan

*khitabiyyah* sangat membantu untuk melatih kelancaran berbicara bahasa Arab.

### KESIMPULAN

Untuk memperoleh kemampuan berbahasa lisan yang baik, maka peserta didik yang mempelajari bahasa Arab harus memperoleh latihan-latihan yang berkelanjutan tentang tata bunyi secara baik. Ia harus dilatih terlebih dahulu bagaimana mengucapkan bunyi kata-kata dan kalimat Arab agar tidak terjadi kesalah artian jika nantinya mereka telah mampu menyusun kata-kata sebagai alat komunikasi dengan berbahasa Arab. Dan dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi focus perhatian. Apapun yang pendidik lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua peserta didiknya juga dapat memberikan gairah belajar mereka. Untuk itu, penciptaan *bi'ah arabiyah* menjadi amat urgent dalam penciptaan lingkungan kondusif untuk mengembangkan *maharah al-kalam*.

### REFERENSI

- نورياني, تدريس اللغة العربية بمعهد دار السلام الحديث للتربية الإسلامية كوتنور فونوروكو, الرسالة غير مطبوعة: تولونج أجونج، ٢٠٠٦، ص. ١٧٩
- Nuryani, Tadris al-Lughah al-Arabiyah Bima'had Darusslam al-Hadits Lit-tar Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009)
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005)
- Umi Mahmuidah, Abdul Wahab, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press 2008), Hal 93.
- Radliyah zaenuddin, et, al., *Metodologi dan strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)
- Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab...*,  
Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, ( Bandung: Angkasa, 2009)
- H.Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009)